

## PELATIHAN *GIVING DIRECTION* BAHASA INGGRIS BAGI SISWA SMKS PURI WISATA PANCASARI KECAMATAN SUKASADA, BULELENG – BALI

Ni Luh Desy Suari Dewi<sup>1\*</sup>, Ni Nyoman Tri Sukarsih<sup>1</sup>, Putu Chrisma Dewi<sup>1</sup>, I Nengah Laba<sup>1</sup>, Ni Made Diana Erfiani<sup>1</sup>, I Gede Neil Prajamukti Wardhana<sup>1</sup>, I Gst Nyoman Putra Kamayana<sup>1</sup>

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia

(\* ) Corresponding Author: [desysuaridewi@undhirabali.ac.id](mailto:desysuaridewi@undhirabali.ac.id)

### ABSTRAK

Program Studi Sastra Inggris Universitas Dhyana Pura yang memiliki fungsi dan peran melayani melalui pembelajaran, penelitian, dan pengabdian bagi sivitas akademika dan masyarakat umum telah melaksanakan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dengan memfokuskan pada keterampilan berbicara dan menulis dengan topik *Giving Direction* bagi siswa SMKS Puri Wisata Pancasari. Keterampilan ini dipilih untuk membantu siswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan pikiran mereka dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Topik *Giving Direction* dipilih sebagai tindak lanjut dari kebutuhan sekolah yang menginginkan anak didiknya mampu memberikan instruksi yang berkaitan dengan memberikan arah (*Giving Direction*) dalam percakapan sehari – hari. Dari pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan bahasa Inggris ini dapat membantu siswa dalam memahami topik *giving direction*. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata siswa saat mengerjakan *pre-test* dan *post-test*. Dimana nilai rata-rata *post-test* lebih baik dibandingkan nilai rata-rata saat *pre-test*. Selain itu, siswa juga cukup mampu memberikan arahan sesuai dengan lembar kerja yang diberikan.

**Kata Kunci:** *Productive skills, Giving Direction, SMKS Puri Wisata Pancasari*

### 1. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa Inggris dapat dibagi menjadi dua keterampilan yaitu *receptive skill* dan *productive skills English*. Keterampilan yang bersifat *receptive* yaitu keterampilan mendengar (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading*). *Receptive skills* merupakan skill bahasa yang melibatkan kemampuan menerima pesan baik yang berupa bahasa lisan ataupun bahasa tulis. Oleh karena itulah, *listening* dan *reading* digolongkan ke dalam keterampilan *receptive*. Gebhard (2006:147) mendefinisikan bahwa *listening* bukanlah keterampilan pasif tetapi keterampilan aktif karena dalam menggunakan keterampilan ini perlu bersifat *receptive* kepada lawan bicara kita. Sedangkan *reading* adalah bagaimana memahami makna yang ada dalam tulisan (Gebhard, 2006:194). *Productive skills* merupakan lawan dari *receptive skill*. *Productive skills* melibatkan kita dalam produksi pesan baik secara lisan maupun tulisan. *Productive skill* ini meliputi *speaking* dan *writing*. *Speaking* merupakan penyampaian pesan melalui bahasa lisan. Proses ini bisa terjadi melalui proses transaksional ataupun interaksional. Sedangkan *writing* merupakan aktivitas yang berfokus pada pilihan kata, penggunaan grammar yang tepat, sintak dan organisasi ide kedalam bentuk yang koheren dan kohesif, pembaca, dan tujuan, serta merupakan proses berkelanjutan untuk memahami makna (Gebhard, 2006:211).

Salah satu sekolah yang menjadi perhatian Program Studi Sastra Inggris Universitas Dhyana Pura adalah SMKS Puri Wisata Pancasari. Pelatihan bahasa Inggris dengan topik *Giving Directions* di SMKS Puri Wisata dilakukan untuk membantu siswa yang memiliki

tantangan dalam memahami materi bahasa Inggris tingkat SMK, terutama dalam konteks memberi arahan atau petunjuk arah. Berdasarkan hasil peninjauan yang dilakukan oleh tim pengabdian Prodi Sastra Inggris Universitas Dhyana Pura, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris di sekolah tersebut, yaitu rendahnya kemampuan dasar bahasa Inggris siswa, metode pengajaran yang belum optimal, dan kompleksitas materi yang diajarkan.

Kemampuan dasar Bahasa Inggris yang rendah disebabkan oleh siswa di SMKS Puri Wisata mulai belajar bahasa Inggris ketika mereka berada di jenjang SMP, yang berarti mereka belum memiliki dasar yang kuat dalam bahasa Inggris saat memasuki jenjang SMK. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi bahasa Inggris yang lebih kompleks di tingkat SMK.

Selain itu, metode pengajaran yang belum maksimal dimana guru-guru di sekolah ini menghadapi tantangan besar dalam mengajar, terutama karena keterbatasan waktu dan tuntutan untuk menyelesaikan materi sekolah yang padat. Hal ini menyulitkan mereka untuk memberikan perhatian penuh pada setiap siswa dan mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara optimal.

Disamping itu, kompleksitas materi Bahasa Inggris di SMK dimana materi bahasa Inggris di tingkat SMK, termasuk topik-topik seperti *Giving Directions*, cenderung lebih sulit untuk dipahami oleh siswa dengan dasar bahasa Inggris yang minim. Terutama, materi yang mencakup kosakata yang lebih spesifik, penggunaan preposisi tempat dan arah, serta ungkapan-ungkapan untuk memberi arahan membutuhkan pemahaman yang lebih dalam terhadap struktur bahasa Inggris.

## 2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada tim dosen, mahasiswa dan melakukan peninjauan ke sekolah. Dari peninjauan ke sekolah diperoleh permasalahan terkait kemampuan bahasa Inggris siswa yang masih berkembang, sehingga Tim Pengabdian Prodi Sastra Inggris memberikan solusi berupa pelatihan bahasa Inggris untuk membantu sekolah. Solusi dan pendekatan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Kemampuan Awal:

Identifikasi ini dilakukan dengan memberikan *pre-test*. *Pre-test* yang dilakukan memberikan gambaran jelas mengenai level kemampuan siswa, sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

- 2) Metode Pengajaran yang Interaktif:

Pelatihan ini menekankan pada penggunaan metode yang lebih aktif dan menyenangkan, seperti role play, diskusi kelompok, dan simulasi situasi nyata untuk melatih keterampilan memberi arahan dalam bahasa Inggris.

- 3) Pendekatan Bertahap:

Dengan memahami bahwa siswa memiliki dasar yang lemah, materi diajarkan secara bertahap dan disertai dengan latihan-latihan yang membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap kosakata dan struktur kalimat yang digunakan dalam memberi petunjuk arah.

Dari pelatihan ini diharapkan terjadi peningkatan pada pemahaman siswa mengenai kosakata dan ungkapan yang digunakan dalam memberi arahan, peningkatan pada kemampuan siswa dalam menggunakan preposisi dan ungkapan yang tepat dalam situasi yang berkaitan dengan memberikan arahan dan peningkatan terhadap kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, terutama dalam situasi sehari-hari yang melibatkan pemberian petunjuk arah.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan, pelatihan ini bertujuan untuk membantu siswa SMKS Puri Wisata mengatasi kesulitan mereka dalam mempelajari bahasa Inggris, khususnya dalam

topik *Giving Directions*, dengan memfokuskan pada penguatan dasar bahasa Inggris mereka serta penggunaan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, tim pengabdian sastra Inggris Universitas Dhyana Pura memulai pelatihan dengan mengidentifikasi kemampuan awal siswa melalui *pre-test*. *Pre-test* ini terdiri dari soal benar-salah dan soal melengkapi kalimat yang berfokus pada topik *Giving Directions*. Tujuan dari *pre-test* ini adalah untuk mengukur sejauh mana siswa memahami kosakata tentang penggunaan preposisi tempat dan arah, serta ungkapan-ungkapan yang biasa digunakan dalam memberi petunjuk arah dalam bahasa Inggris.

Pelatihan difokuskan pada empat topik utama:

1. **Public Places:** Pengajaran tentang tempat-tempat umum seperti bank, hotel, dan rumah sakit, serta bagaimana memberi petunjuk arah menuju tempat-tempat tersebut.
2. **Preposition of Place & Direction:** Materi yang mencakup penggunaan preposisi tempat dan arah seperti *between, beside, on, in front of*, dan sebagainya.
3. **Common Phrases for Giving Directions:** Ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam memberi arahan, seperti *go straight, turn left, take the first right*, dll.
4. **Landmarks for Giving Directions:** Penjelasan tentang penggunaan tanda-tanda fisik atau landmark, seperti *traffic light, crossroads, t-junction*, dan sebagainya, untuk membantu memberikan petunjuk arah yang lebih jelas.

Dalam pelatihan ini terlihat adanya peningkatan dari perbedaan persentase nilai rata-rata siswa sesuai dengan tampilan tabel dibawah ini.

Tabel 1. Persentase Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* siswa

	Soal Benar-Salah	Soal Isian
<i>Pre-Test</i>	62%	5%
<i>Post-Test</i>	80%	86%
Peningkatan sebesar	18%	81%

Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan bahasa Inggris yang dilakukan dengan fokus pada topik *Giving Directions* di SMKS Puri Wisata berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan kosakata serta ungkapan terkait.

Peningkatan sebesar 18% dalam soal isian menunjukkan bahwa meskipun siswa awalnya kesulitan, mereka mampu menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan. Proses yang dilakukan dalam pelatihan, seperti pengenalan kosakata, latihan dengan modul, dan pengenalan ungkapan-ungkapan yang sering digunakan dalam memberi arahan, memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka.

Peningkatan yang sangat besar pada soal jenis benar-salah (81%) menunjukkan bahwa siswa mengalami kemajuan yang sangat signifikan dalam pemahaman konsep dasar dan ungkapan yang digunakan dalam memberikan arahan. Hal ini bisa disebabkan oleh peningkatan keterampilan mereka dalam mengenali dan memahami penggunaan ungkapan-ungkapan penting dalam bahasa Inggris, yang sebelumnya mereka kesulitan mengidentifikasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan:

1) **Metode Pengajaran yang Bertahap:**

Pelatihan yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan kosakata, latihan dengan modul, pengenalan ungkapan, hingga praktik berbahasa melalui permainan dan role playing, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Ini memberi mereka kesempatan untuk lebih memahami materi secara menyeluruh.

2) **Keterlibatan Aktif Siswa:**

Penggunaan teknik seperti **games** dan **role-playing** membantu siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menghafal kosakata atau ungkapan, tetapi juga mempraktikkan penggunaannya dalam konteks yang lebih nyata dan kontekstual.

3) **Peningkatan Pemahaman Kosakata dan Ungkapan:**

Setelah mengikuti pelatihan, siswa menjadi lebih familiar dengan kosakata terkait tempat umum, preposisi tempat, dan ungkapan-ungkapan untuk memberikan arahan. Hal ini sangat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mereka dalam mengerjakan soal-soal *pre-test* dan *post-test* yang berfokus pada pemahaman dan penggunaan kosakata serta ungkapan.

#### 4. Simpulan

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang ada, dapat disimpulkan bahwa pelatihan bahasa Inggris yang dilakukan di SMKS Puri Wisata telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan memberikan arahan dalam bahasa Inggris. Meskipun terdapat peningkatan yang lebih besar pada soal jenis benar-salah, peningkatan signifikan pada kedua jenis soal menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelatihan cukup efektif. Dengan menggunakan metode yang lebih interaktif dan bertahap, siswa dapat lebih mudah menguasai materi yang sebelumnya terasa sulit bagi mereka. Disamping itu, siswa sangat bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan yang diberikan. Mereka sangat berusaha dalam mengerjakan lembar kerja dan cukup memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan praktek memberikan instruksi dalam bahasa Inggris.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Universitas Dhyana Pura yang selalu mendukung berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian dosen-dosennya. Terima kasih kepada LPPM Universitas Dhyana Pura yang tiada henti membantu, mendukung dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini. Terimakasih kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang juga telah membantu terlaksananya pengabdian ini.

#### 6. Daftar Rujukan

- Dwi, Budi, Setiawan., Dhiona, Ayu, Nani., Shiwi, Angelica, Cindiyasari. (2022). 4. Basic english training for students to improve students' academic mobility: community services at al-huda high school in south lampung. doi: 10.33365/comment.v2i2.201
- Dwi, Nur, Hadiyansah., Nuril, Firdaus., Musdalifa, Musdalifa. (2024). 2. English Language Training At PP. Raden Rahmad Sunan Ampel Jember. Alkhidmah, doi: 10.59246/alkhidmah.v2i1.772
- Ebhard, J.G. 2006. Teaching English as a Foreign or Second Language: A Teacher Self-Development and Methodology Guide. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Jorge, Bacca-Acosta., Julian, Tejada., Carlos, Ospino-Ibañez. (2021). 1. Learning to Follow Directions in English Through a Virtual Reality Environment: An Eye Tracking Study and Evaluation of Usability. doi: 10.4018/978-1-7998-5043-4.CH013
- Mia, Sofi, Nurlaelli., Nanang, Abdul, Manan., Oman, Hadiana., Tio, Heriyana., Hermawan, Hermawan. (2023). 4. Improve English Language Skills through Meeting Training Vocabulary (MTV) for Ban Khlongrua School Krabi Thailand Students. doi: 10.35568/abdimas.v6i3.3695
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). Approaches and Methods in Language Teaching (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press
- Strevens, P. (1988). ESP after twenty years: A re-appraisal. In M. Tickoo (Ed.), ESP: State of the art (1-13). SEAMEO Regional Language Centre
- Xiaolong, Shi. (2024). 6. Effective Strategies and Teaching Methods for Developing Practical English Skills. The education review, USA, doi: 10.26855/er.2024.04.006